

**ANALISIS KELEMBAGAAN PERTANIAN PADA PENGADAAN INPUT
DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI
DI KAWASAN DANAU TEMPE KABUPATEN WAJO**



ASMAYANTI JUS'AN

G021201067



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**ANALISIS KELEMBAGAAN PERTANIAN PADA PENGADAAN INPUT
DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI
DI KAWASAN DANAU TEMPE KABUPATEN WAJO**

ASMAYANTI JUS'AN

G021 20 1067



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**ANALISIS KELEMBAGAAN PERTANIAN PADA PENGADAAN INPUT
DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI
DI KAWASAN DANAU TEMPE KABUPATEN WAJO**

**ASMAYANTI JUS'AN
G021 20 1067**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

**ANALISIS KELEMBAGAAN PERTANIAN PADA PENGADAAN INPUT
DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI
DI KAWASAN DANAU TEMPE KABUPATEN WAJO**

ASMAYANTI JUS'AN
G021 20 1067

Skripsi,

telah di pertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi
Agribisnis pada tanggal 22 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
kelulusan

pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:



Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.
NIP. 19590401 198502 1 001



Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si
NIP. 19700926 200501 1 002

Mengetahui:



UNIVERSITAS HASANUDDIN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
Makassar


Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
NIP. 19721107 199702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Analisis Kelembagaan Pertanian Pada Pengadaan Input Produksi Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Di Kawasan Danau Tempe Kabupaten Wajo" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S dan Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 29 Juli 2024


E27BFALX291857545
Asmayanti Jus'an
G021201067

ABSTRAK

ASMAYANTI JUS'AN. **Analisis Kelembagaan Pertanian Pada Pengadaan Input Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Di Kawasan Danau Tempe Kabupaten Wajo** (dibimbing oleh Rahim Darma dan Rusli M. Rukka)

Latar Belakang. Input produksi pada usahatani padi memegang peranan penting pada produksi pertanian. Input produksi seperti benih, pupuk, pestisida, dan alsintan (alat dan mesin pertanian) ini berkontribusi dalam mempengaruhi produktivitas, kualitas hasil, dan efisiensi produksi padi. Kebutuhan input produksi padi yang semakin meningkat untuk mendapatkan hasil yang maksimal menjadi masalah bagi petani. Ini menciptakan ketegangan antara keterbatasan finansial dan kebutuhan sarana produksi yang tinggi bagi petani padi. Dalam konteks ini, kelembagaan pertanian memiliki peran penting dalam menyediakan input produksi kepada para petani. **Tujuan.** Untuk mengetahui bagaimana kelembagaan (lembaga, peran lembaga, dan aturan main) dalam pengadaan input produksi pada usahatani padi dan bagaimana pengaruh kelembagaan pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi di Kawasan Danau Tempe Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo. **Metode.** Alat analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Adapun kelembagaan pertanian dalam pengadaan input produksi seperti benih, pupuk, pestisida, dan alsintan di Pesisir Danau Tempe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo adalah Kelompok Tani, PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan), Pengusaha Pompa, dan Kios Tani. (2) Kelembagaan pertanian dalam pengadaan input produksi di Pesisir Danau Tempe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo yang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan input produksi padi yaitu Kelompok tani, PPL, dan pengusaha pompa. sedangkan untuk kios tani tidak berpengaruh signifikan

Kata Kunci : Kelembagaan Pertanian, Input Produksi, Produktivitas

ABSTRACT

ASMAYANTI JUS'AN. *Analysis of Agricultural Institutions in Input Procurement to Increase Rice Productivity in the Lake Tempe Area, Wajo Regency* (guided by Rahim Darma and Rusli M. Rukka)

Background. Production inputs in rice farming play an important role in agricultural production. Production inputs such as seeds, fertilizers, pesticides and machinery (agricultural tools and machinery) contribute to influencing productivity, yield quality and efficiency of rice production. The increasing need for inputs for rice production to obtain maximum results is a problem for farmers. This creates tension between financial constraints and high production input requirements for rice farmers. In this context, agricultural institutions have an important role in providing production inputs to farmers. **Objective.** To find out how institutions (institutions, role of institutions, and rules of the game) in procuring production inputs in rice farming and how agricultural institutions influence rice productivity in the Lake Tempe Area, Sabbangparu District, Wajo Regency. **Method.** The analytical tools used are descriptive analysis and multiple regression analysis. **Results.** The results of the research show that (1) The agricultural institutions in procuring production inputs such as seeds, fertilizer, pesticides, and machinery on the Tempe Lake Coast, Sabbangparu District, Wajo Regency are Farmer Groups, PPL (Field Agricultural Instructors), Pump Entrepreneurs, and Farmer Kiosks. (2) Agricultural institutions in procuring production inputs on the Tempe Lake Coast, Sabbangparu District, Wajo Regency which have a significant influence in increasing rice production inputs, namely farmer groups, PPLs, and pump entrepreneurs. while for farmer's kiosks there is no significant effect

Keywords: *Agricultural Institutions, Production Inputs, Productivity*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



ASMAYANTI JUS'AN, lahir di Bulu Timoreng, Sidrap Makassar pada tanggal 16 Juni 2002 merupakan anak kedua dari pasangan **Jus'an** dan **Maryam** dari empat bersaudari yaitu **Nirmayanti Jus'an**, **Nurul Fauziah**, dan **Naailah Maulidiah**. Selama hidup, penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu:

- TK Dharma Wanita Bulu 2007-2008
- SDN 1 Timoreng Panua 2008-2014
- MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa 2014-2017
- MA PP Al-Urwatul Wutsqaa 2017-2020

Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur SBMPTN menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2020 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis aktif dalam kegiatan organisasi, baik intra kampus maupun ekstra kampus. Penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan menjadi Badan Pengurus Harian Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) periode 2022/2023 sebagai anggota Departemen Pengabdian Masyarakat, menjadi Bendahara Umum di organisasi mahasiswa IPMI (Ikatan Pelajar Mahasiswa Indonesia) Sidenreng Rappang Cabang Panca Rijang pada periode 2022/2023, dan menjadi anggota humas di IPMI (Ikatan Pelajar Mahasiswa Indonesia) BKPT Unhas pada periode 2022/2023. Penulis juga pernah menjadi asisten mata kuliah APPAS (Analisis Perancangan dan Pengembangan Agrosistem Program Studi Agribisnis pada tahun akademik 2022/2023. Penulis juga mengikuti program magang di BAPPELITBANGDA Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2023 dan program magang di Raja Ratu Farm pada tahun 2023. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti lomba di bidang akademik seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2022 dan 2023 yang berhasil lolos sampai tahap pendanaan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan penulis kekuatan, kesabaran, ketenangan dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Kelembagaan Pertanian Pada Pengadaan Input Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Di Kawasan Danau Tempe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo**” di bawah bimbingan Bapak **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.** dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dan bernilai ibadah disisi Allah SWT, dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, 16 Juni 2024

Penulis

PERSANTUNAN

Alhamdulillah rabbi alamiin, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kelembagaan Pertanian Pada Pengadaan Input Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Di Kawasan Danau Tempe Kabupaten Wajo”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Melalui kesempatan yang mulia ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis berjuang menuntut ilmu di kampus khususnya pihak yang membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.** selaku pembimbing utama dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.** selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga bapak senantiasa diberkahi dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.p** dan bapak **Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT. Aamiin
3. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
4. **Bapak dan Ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
5. **Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian** terkhusus Pak Rusli, Ibu Ima, dan Kak Farel yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
6. Kepada orang tua tercinta dan tersayang yaitu Bapak **Jus'an Sulaemana** dan Mama tercinta **Maryam Armainsi**. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus yang diberikan. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun mereka mampu dan senantiasa memberikan yang terbaik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan

dan keikhlasan. Terima kasih atas lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk penulis selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana ini. Semoga bapak dan mama sehat, panjang umur dan bahagia selalu.

7. Penulis juga mengucapkan Terima Kasih kepada ketiga saudari kandung penulis, **Nirmayanti Jus'an, Nurul Fauziah, dan Naailah Maulidiah** karena selalu memberikan dukungan, memberi kehangatan dalam kesedihan penulis, memberikan banyak waktu berbagi canda tawa bersama penulis, dan menemani banyak langkah penulis. Semoga langkahmu dan langkahku selalu berakhir di pijakan yang tepat dan kita selalu bermuara pada rumah dan tempat pulang yang sama, bapak dan mama.
8. Kepada **keluarga besar penulis**, terima kasih atas segenap bantuan dan dukungan selama penulis melangkah sebagai mahasiswa. Semoga kita semua selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
9. Kepada teman seperjuangan selama di bangku perkuliahan, **SILONG (Nunu, Ara, Maudy, Safa, Ninung, Intan, Maya, Qiya, Aliah, Nares, Mutma, Liza, Dillah, Fahira, Hannah, dan Fyah)**. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan masa kuliah yang berkesan, selalu menolong satu sama lain, selalu menjadi teman *supportive*, selalu berusaha menjadi lebih baik bersama-sama. Terima kasih sudah membuktikan bahwa teman kuliah tidak seburuk itu bahkan jika nanti masa pertemanan itu telah habis, penulis akan tetap mengingat kalian sebagai orang baik yang telah menghiasi perjalanan penulis. Semoga kita semua selalu berjalan di perjalanan yang berakhir baik.
10. Kepada teman seperbimbingan dan seperjuangan penulis, **Era dan Pitti** yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya karena telah dibantu dan didampingi dalam memperbaiki tulisan ini, mempelajari setiap kesalahan yang diperbuat oleh penulis, dan belajar tentang arti kehidupan, serta selalu memberi semangat kepada penulis hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk semua motivasi kalian disaat penulis sedang down, sehat selalu kak. Aamiin
11. Kepada sahabat dan saudara "BPJS", **Uung, Ummi dan Fika**. Terima kasih telah bersama penulis untuk waktu yang lama sejak SMP hingga saat ini, memberikan bantuan, saran, motivasi yang tak bosan-bosan diberikan pada penulis serta nasihat-nasihatnya kepada penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Suka dan duka yang tercipta selama ini yang menjadi pengalaman berharga bagi penulis karena kalian adalah sahabat sekaligus saudara. Maaf atas segala kekhilafan yang pernah ada. Semoga kita akan terus dalam naungan dan limpahan rahmat dari Allah SWT dimasa sekarang dan yang akan datang.
12. Kepada teman random (MISTIS) **Iping dan Tiend**. Terima kasih atas tawa yang tak pernah hentinya Ketika penulis Bersama kalian. Terima kasih atas tangka lucu kalian yang membuat penulis semangat dan selalu senang.
13. Kepada inner circle penulis yaitu **Dhiank, Andin, Imma, Dalle, Lulu** terima kasih karena telah menemani dan menghibur penulis, disaat penulis sedang butuh tempat untuk berkeluh-kesah.
14. Kepada seseorang yang tak kalah pentingnya, **Kak Muthmainnah**. Terima kasih telah menjadi orang yang dipercaya oleh penulis, emergency call penulis saat merasakan suka maupun duka. Terima kasih atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

15. Teman-teman KKN Parombean Genk, yaitu **Esse, Sulis, Idha, dan Ira** terima kasih sudah menjadi keluarga baru bagi penulis, serta terima kasih atas segala doa dan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
16. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2020 (20FSAGON)**. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru sejak tahun 2020. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah memberi pengalaman baru bagi penulis serta kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan seumur hidup, semoga kita semua mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita. Aamiin.
17. Keluarga besar **Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA)**. Terima kasih banyak atas semua dinamika, pengetahuan, dan pengalaman organisasi yang telah diberikan kepada penulis selama penulis aktif mengikuti kegiatan kepanitian di organisasi.
18. Keluarga besar **Ikatan Pelajar Mahasiswa (IPMI) Cabang Panca Rijang**, terima kasih telah menjadi keluarga baru untuk penulis dan terima kasih atas segala cerita dan tawa yang diberikan selama penulis tinggal di asrama. Semoga kalian semua sehat dan sukses selalu.
19. Kepada semua pihak yang telah memberikan kritikan, saran, bantuan, dukungan moril hingga materil yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak.
20. **Last, but not Least**. Terima kasih kepada perempuan sederhana namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis sebuah karya tulis ini, diri saya sendiri, **Asmayanti Jus'an**. Seorang perempuan yang berumur 22 tahun pada saat menciptakan karya tulis ini, namun sifatnya terkadang seperti anak kecil pada umumnya. Mungkin aku belum sehebat orang lain tapi sampai hari ini dan seterusnya aku akan terus berusaha untuk menjadi seseorang yang dapat diandalkan. Mungkin tidak banyak orang yang tau seberapa besar usahaku untuk tetap hidup di Tengah riuhnya permasalahan duni, tapi aku akan tetap bangga masih bisa bertahan sampai detik ini. Tidak semua orang ingin tau seberapa berisik isi kepalaku, maka dari itu izinkan aku untuk mengapresiasi hidupku. Eddonk, terima kasih sudah bertahan dan berbahagialah selalu dimanapun dirimu berada, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri

Demikianlah dari penulis, segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 <i>Research Gap (Novelty)</i>	4
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.6 Kerangka Pemikiran	6
II. METODE PENELITIAN	8
2.1 Desain Penelitian.....	8
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	8
2.3 Jenis dan Sumber Data	8
2.4 Metode Pengumpulan Data	9
2.5 Populasi dan Sampel.....	9
2.6 Metode Analisis Data.....	10
2.6.1 Asumsi Klasik.....	11
2.6.2 Pengujian Model	11
2.7 Batasan Operasional	12
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	14
3.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian	14
3.1.1 Letak Geografis dan Iklim Kabupaten Wajo.....	14
3.1.2 Letak Geografis dan Iklim Daerah Pesisir Danau Tempe Kecamatan Sabbangparu.....	15
3.2 Karakteristik Responden.....	16
3.2.1 Umur	16
3.2.3 Tingkat Pendidikan.....	17
3.2.3. Pengalaman Berusahatani.....	17
3.3 Kelembagaan (lembaga, peran lembaga, dan aturan main) dalam Pengadaan Input Produksi Pada Usahatani Padi di Kawasan Danau Tempe, Kabupaten Wajo.	18
3.3.1 Pengadaan Sarana Produksi (Input) Usahatani Padi di Pesisir Danau Tempe	18
3.3.2 Lembaga pengadaan sarana produksi Produksi (Input) Usahatani Padi di Kecamatan Sabbangparu	24
3.3.3. Peran Lembaga dan Aturan Main Dalam Pengadaan Sarana Produksi Produksi (Input) Usahatani Padi Di Kecamatan Sabbangparu .	25
3.4 Uji Asumsi Klasik	30
3.4.1 Hasil Uji Normalitas.....	30
3.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	30

3.5.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	31
3.5 Hasil pengujian model	32
3.5.1 Hasil Uji-F	32
3.5.2 Hasil Uji-T	32
3.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	33
3.6 Pengaruh Kelembagaan Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Di Pesisir Danau Tempe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo	34
3.6.1 Pengaruh Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi.....	35
3.6.2 Pengaruh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi	37
3.6.3 Pengaruh Kios Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi	39
3.6.4 Pengaruh Pengusaha Pompa Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi.....	40
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	42
4.1 Kesimpulan	42
4.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Area Panen, Jumlah Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Wajo Tahun 2018-2022.....	2
Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Umur di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo.....	16
Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo.....	17
Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo.....	18
Tabel 5. Pengadaan Sarana Produksi (Benih) Usahatani Padi di Pesisir Danau Tempe.....	19
Tabel 6. Pengadaan Sarana Produksi (Pupuk) Usahatani Padi di Pesisir Danau Tempe.....	20
Tabel 7. Pengadaan Sarana Produksi (Pestisida) Usahatani Padi di Pesisir Danau Tempe.....	22
Tabel 8. Pengadaan Sarana Produksi Alsintan (Alata dan mesin Pertanian) Usahatani Padi di Pesisir Danau Tempe	23
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas.....	30
Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas	31
Tabel 11. Hasil Uji Heterokedastisitas	31
Tabel 12. Hasil Uji-F.....	32
Tabel 13. Hasil Uji-T.....	33
Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	33
Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 2. Peta Kabupaten Wajo.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner	47
Lampiran 2. Identitas Responden Petani Padi	51
Lampiran 3. Hasil Interval Pernyataan Petani	55
Lampiran 4. Hasil Analisis Regresi Berganda	58
Lampiran 5. Dokumentasi kegiatan	64
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	66

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang saat ini dalam masa pembangunan di berbagai sektor demi mewujudkan Indonesia emas pada tahun 2045 (Prilliadi et al., 2021). Salah satu sektor yang masih diandalkan dalam pembangunan ekonomi daerah di Indonesia adalah sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja (Darmajaya et al., 2018). Selain itu, sektor pertanian berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjadi sektor vital bagi Indonesia karena berguna untuk memenuhi bahan pangan penduduk (Azizah et al., 2021). Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor peternakan, subsektor perikanan, subsektor perkebunan, dan subsektor kehutanan. Salah satu subsektor yang memegang peranan penting bagi kehidupan masyarakat adalah subsektor tanaman pangan diantaranya komoditas tanaman padi (Rifa, 2016).

Padi (*Oryza sativa*), ialah salah satu pangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia karena mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh manusia (Fardhani et al., 2018). Selain itu (Akbar, 2017) juga berpendapat bahwa beras merupakan makanan pokok yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat dibandingkan dengan makanan pokok lainnya. Sebagai tanaman makanan pokok bagi banyak orang di seluruh dunia, produksi padi yang stabil dan berkelanjutan adalah kunci untuk mengatasi masalah kelaparan dan memastikan pasokan pangan yang memadai. Dengan tingkat konsumsi yang tinggi di berbagai negara, terutama di Benua Asia, pertumbuhan produksi padi menjadi krusial. Selain itu, padi juga merupakan komponen penting dalam strategi keamanan pangan dan penanggulangan krisis pangan. Ketersediaan beras yang mencukupi dapat membantu masyarakat menghadapi tantangan seperti bencana alam, krisis ekonomi, atau gangguan pasokan lainnya (Safardan et al., 2023).

Mengingat padi merupakan salah satu pangan yang banyak dikonsumsi di Indonesia maka hampir seluruh daerah di Indonesia memproduksi padi. Kabupaten Wajo merupakan salah satu daerah yang menjadikan padi sebagai komoditas utama tanaman pangan yang diprioritaskan. Komoditas padi dikembangkan oleh masyarakat karena padi dapat bertahan hidup di daerah tersebut, selain itu produksinya cukup tinggi sehingga dapat menjadi sumber pendapatan bagi petani (Hartati, 2018). Data luas area panen, produksi, dan produktivitas Kabupaten Wajo dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. Luas Area Panen, Jumlah Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Wajo Tahun 2018-2022.

Tahun	Luas Lahan (ha)	Jumlah Produksi(ku)	Produktivitas (ku/ha)
2018	191.196,29	8.805.191,6	46,05
2019	127.870,39	6.196.916,8	48,46
2020	130.306,95	5.698.429,4	43,73
2021	133.495,30	6.692.037,5	50,12
2022	158.924,06	8.265.177,6	52,00

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo, 2022)

Berdasarkan Tabel 1, pada tahun 2022 dengan luas panen padi 158.924,06 ha diperoleh produksi padi sebesar 826.517,76 ku dengan produktivitas padi sebesar 52,00 ku/ha, dengan produktivitas rata-rata tanaman padi di Indonesia tahun 2022 sebesar 52,38 ku/ha menjadikan produktivitas tanaman padi di Kabupaten Wajo masih berada dibawah rata-rata secara nasional. Maka dapat dikatakan bahwa tanaman padi di Kabupaten Wajo masih perlu dikembangkan dengan memanfaatkan input atau sarana produksi secara optimal agar mampu menghasilkan produksi yang maksimal (Badan Pusat Statistik Nasional, 2022).

Input produksi dalam subsektor pertanian adalah berbagai elemen, sumber daya, dan bahan yang diperlukan untuk mendukung dan memastikan produksi pertanian yang sukses. Input produksi ini berkontribusi pada proses pertanian dan dapat mempengaruhi produktivitas, kualitas hasil, dan efisiensi produksi (Asmara et al., 2016; Fitriani, 2018). Input produksi pada usahatani padi memegang peranan penting seperti benih, pupuk, pestisida dan input produksi lainnya (Hilalullaili et al., 2021; Mentimun, n.d.). Kualitas dan ketersediaan input ini dapat secara langsung memengaruhi hasil panen petani (M. Firdaus et al., 2019; Wianto, 2020). Oleh karena itu, manajemen yang efektif dari pengadaan input produksi adalah kunci untuk mencapai produksi.

Dalam memperoleh input produksi petani sering dihadapkan masalah yaitu keterbatasan modal. Dimana keterbatasan modal dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk membeli input produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan alsintan (alat dan mesin pertanian) (I. S. Dewi et al., 2015; Koib & Simamora, 2022; Zulfansyah, 2023). Selain keterbatasan modal petani juga sering dihadapkan masalah yaitu kesulitan mendapatkan input, dalam hal ini petani tidak keterbatasan dalam hal modal, akan tetapi sulitnya untuk mengakses input (Nawati, 2023).

Tingginya harga input produksi seperti pupuk, benih, dan obat-obatan merupakan masalah besar bagi mereka yang rata-rata memiliki skala usahatani yang kecil. Belum lagi masalah ketersediaan serta pemalsuan input produksi (pemalsuan pupuk, obat-obatan, dan benih). Serta kebijakan pemerintah yang kurang memihak kepada petani dengan mencabut subsidi pupuk sehingga harga pupuk meningkat, dan kenaikan harga pupuk akan menimbulkan kenaikan harga input produksi dan berakibat penderitaan kepada petani dan akan menghambat terjadinya ketahanan pangan nasional.

Di sisi lain, kebutuhan input produksi padi yang semakin meningkat untuk mendapatkan hasil yang maksimal menjadi masalah bagi petani. Ini menciptakan ketegangan antara keterbatasan finansial dan kebutuhan sarana produksi yang tinggi bagi petani padi (Suratha, 2015).

Dalam konteks ini, kelembagaan pertanian memiliki peran penting dalam menyediakan input produksi kepada para petani (Arsyad et al., 2023; Eskarya & Elihami, 2019; Ismiasih & Afroda, 2023; Nuraini et al., 2016). Kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta di praktekkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat yang terkait erat dengan kehidupan dari bidang pertanian di pedesaan. Dalam kehidupan para petani, posisi dan peran lembaga petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial dalam suatu komunitas (Ekowati et al., 2017; Fauzi, 2021; Izharudin, 2015). Selain itu, Kelembagaan pertanian mengacu pada berbagai organisasi, lembaga, dan struktur yang ada dalam sektor pertanian. Kelembagaan ini berfungsi untuk mengatur, mengelola, dan memfasilitasi berbagai aspek dalam pertanian (T. K. Dewi et al., 2020; Sihombing, 2023).

Analisis kelembagaan dalam bidang pertanian adalah analisis yang ditujukan untuk memperoleh deskripsi mengenai suatu fenomena sosial ekonomi pertanian, yang berkaitan dengan hubungan antara dua atau lebih pelaku interaksi sosial ekonomi, mencakup dinamika aturan-aturan yang berlaku dan disepakati bersama oleh para pelaku interaksi, disertai dengan analisis mengenai hasil akhir yang diperoleh dari interaksi yang terjadi (Asriadi et al., 2021; F. Firdaus & Suharyon, 2019; Hadi et al., 2019; Nuraini et al., 2016; Rukhsan, 2021).

Kelembagaan pertanian yang ada di pedesaan juga memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani, dengan memperbaiki tingkat sosial ekonomi petani (Elsa, 2016; Pesik & Makabori, 2022). Keberadaan Lembaga dalam kegiatan agribisnis jumlahnya lebih variatif dan luas karena dalam sistem agribisnis terdiri dari empat subsistem, yaitu subsistem hulu, produksi, hilir, dan penunjang (Bawono, 2018). Kegiatan subsistem hulu memiliki peranan penting dalam pengembangan sistem agribisnis terutama pada kegiatan pengadaan sarana produksi. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan lembaga-lembaga sarana produksi yang mencakup lembaga seperti koperasi pertanian, toko pertanian, agen distribusi, dan lainnya yang berperan dalam menyediakan akses ke input produksi yang diperlukan oleh petani (Guna, 2019; Hulopi et al., 2018; Satiti, 2017). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelembagaan Pertanian Pada Pengadaan Input Produksi Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Di Kawasan Danau Tempe Kabupaten Wajo”.

1.2 Rumusan Masalah

Di Kabupaten Wajo, khususnya di Kawasan Danua Tempe, usahatani padi menjadi kegiatan pertanian yang dominan dan memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat setempat (Anis & Sau, 2021). Pentingnya usahatani padi ini menuntut adanya penyediaan input-produksi yang memadai untuk mendukung produksi yang berkualitas dan berkelanjutan (I. S. Dewi et al., 2019;

Dewi, 2016). Salah satu masalah utama para petani adalah keterbatasan modal yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk membeli input produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan alsintan (alat dan mesin pertanian). Tingginya harga input produksi seperti pupuk, benih, dan obat-obatan merupakan masalah besar bagi mereka yang rata-rata memiliki skala usahatani yang kecil. Selain keterbatasan modal petani juga sering dihadapkan masalah yaitu kesulitan mendapatkan input. Dalam usahatani padi, kelembagaan, norma, dan kebiasaan memainkan peran yang sangat penting dalam pengadaan input produksi (Koib & Simamora, 2022; Rukhsan, 2021). Kelembagaan memiliki peran kunci dalam meningkatkan produktivitas petani padi. Ketika petani padi terorganisir dalam sebuah kelembagaan pertanian yang baik, seperti kelompok tani atau koperasi, mereka dapat mengakses berbagai manfaat yang berkontribusi pada peningkatan hasil dan produktivitas. Kelembagaan ini dapat memberikan akses ke sumber daya seperti bibit unggul, pupuk, pestisida, dan peralatan pertanian yang lebih modern. Selain itu, kelembagaan juga memungkinkan adanya kolaborasi antar petani, yang memungkinkan pertukaran informasi dan pengalaman yang berharga. Berdasarkan uraian masalah diatas, Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- a) Bagaimana Kelembagaan (lembaga, peran lembaga, dan aturan main) dalam Pengadaan Input Produksi Pada Usahatani Padi di Kawasan Danau Tempe, Kabupaten Wajo.
- b) Bagaimana Pengaruh Kelembagaan Pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi di Kawasan Danau Tempe Kabupaten Wajo.

1.3 Research Gap (Novelty)

Penelitian yang dilakukan oleh (Ayesha, n.d.) dengan judul penelitian “Peningkatan Produksi Padi Melalui Penguatan Kelembagaan Perbenihan Padi Di Nagari Lubuk Pandan, Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelembagaan perbenihan padi di wilayah Nagari Lubuk Pandan terdiri dari kelembagaan formal dan informal. Lebih dari setengah petani memperoleh benih padi dari petani lain, karena dianggap petani lebih efisien. Kelembagaan formal, seperti Gapoktan "Lubuk Pandan Sejahtera" dan Kios Saprodi, memiliki peran dalam distribusi benih padi. Namun, kendala struktural yang dihadapi oleh petani, seperti rendahnya pendidikan dan pengetahuan, serta keterbatasan dalam teknologi dan pengelolaan kelompok, menyebabkan produksi cenderung menurun. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kelembagaan dan pemberdayaan petani dengan pendekatan yang sesuai dengan kondisi mereka. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ivonne Ayesha adalah fokus penelitian, dimana penelitian ini focus pada input produksi benih, pupuk, pestisida, dan alsintan. Sedangkan penelitian Ivonne Ayesha focus pada input benih saja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini et al., 2016) dengan judul “Model Kelembagaan pada Agribisnis Padi Organik Kabupaten Tasikmalaya”. Hasil analisis menunjukkan bahwa profil lembaga agribisnis padi organik meliputi kelompok tani, gabungan kelompok tani Simpati, koperasi petani organik, koperasi desa, perusahaan swasta agroindustri (CV), BPP, NGO, eksportir, perusahaan

agroindustri. Kondisi kelembagaan organisasi petani saat ini lebih bersifat budaya dan sebagian besar berorientasi hanya untuk mendapatkan fasilitas pemerintah, belum sepenuhnya diarahkan untuk memanfaatkan peluang ekonomi melalui pemanfaatan aksesibilitas terhadap berbagai informasi teknologi, permodalan dan pasar yang diperlukan bagi pengembangan agribisnis padi organik dan usaha pertanian. Di sisi lain, kelembagaan usaha yang ada di pedesaan, seperti koperasi belum sepenuhnya mengakomodasi kepentingan petani/kelompok tani sebagai wadah pembinaan teknis. Berbagai kelembagaan petani yang sudah ada seperti kelompok tani, gabungan kelompok tani, perhimpunan petani pemakai air dihadapkan pada tantangan ke depan untuk merevitalisasi diri; dari kelembagaan yang saat ini lebih dominan hanya sebagai wadah pembinaan teknis dan sosial, menjadi kelembagaan yang berfungsi sebagai wadah pengembangan usaha berbadan hukum atau dapat berintegrasi dengan lembaga lain dalam rantai agribisnis padi organik. Model pada kelembagaan agribisnis padi organik didasarkan pada sistem agribisnis dan dimensi kelembagaan serta tiga pilar kelembagaan baru. Perbedaan penelitian terdapat pada subsistem agribisnis yang diteliti, dimana penelitian Candra Nurain meneliti kelembagaan di semua sistem agribisnis (subsistem hulu, subsistem on-farm, subsistem hilir, dan subsistem penunjang) dan penelitian ini memfokuskan menganalisis subsistem hulu (Input produksi).

Penelitian yang dilakukan oleh (Darus, 2018) dengan judul “Analisis Pengadaan Input Produksi Dan Subsistem Usahatani Padi Sawah Di Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi”. Penelitian yang dilakukan di Desa Saik, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, bertujuan untuk menganalisis pengadaan input produksi dan subsistem usahatani padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana produksi usahatani padi di Desa Saik tersedia sesuai dengan kebutuhan petani, dengan perolehan rerata skor yang mencapai lebih dari 75. Hasil produksi padi petani cukup baik, dengan pendapatan kotor dan bersih yang menguntungkan. Analisis pembiayaan dan efisiensi menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Saik layak untuk dikembangkan, asalkan diperhatikan peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya dan biaya produksi yang lebih rendah. Hal ini berpotensi meningkatkan produktivitas hasil yang tinggi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus analisis, di mana penelitian ini lebih menitikberatkan pada kelembagaan pertanian, sementara penelitian sebelumnya tidak memasukkan aspek ini dalam analisisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lindiawati, 2023) dengan judul “Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Produktivitas Padi di Desa Kedungjaya Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani di Desa Kedungjaya Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi termasuk kedalam kategori tinggi. Tingkat produktivitas padi pada kelompok tani di Desa Kedungjaya Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi termasuk kedalam kategori tinggi yaitu $\geq 8,2$ Ton/Ha. Hasil uji Chi-Square diperoleh X^2 hitung sebesar 8,674 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani dengan peningkatan produktivitas padi di Desa Kedungjaya Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Perbedaan penelitian terdapat pada Variabel independent, dimana pada

penelitian Herni Lindiawati variable independennya yaitu kelompok tani, sedangkan pada penelitian ini variable independennya adalah kelembagaan dalam pengadaa input produksi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel peneelitian. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian. Dimana lokasi dalam penelitian ini, yaitu Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo, karena meskipun terdapat banyak penelitian yang terkait dengan judul tersebut, tetapi belum terdapat penelitian mengenai Analisis Kelembagaan Pertanian Dalam Input Produksi Pada Usahatani Padi Di Kawasan Danau Tempe, Kabupaten Wajo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

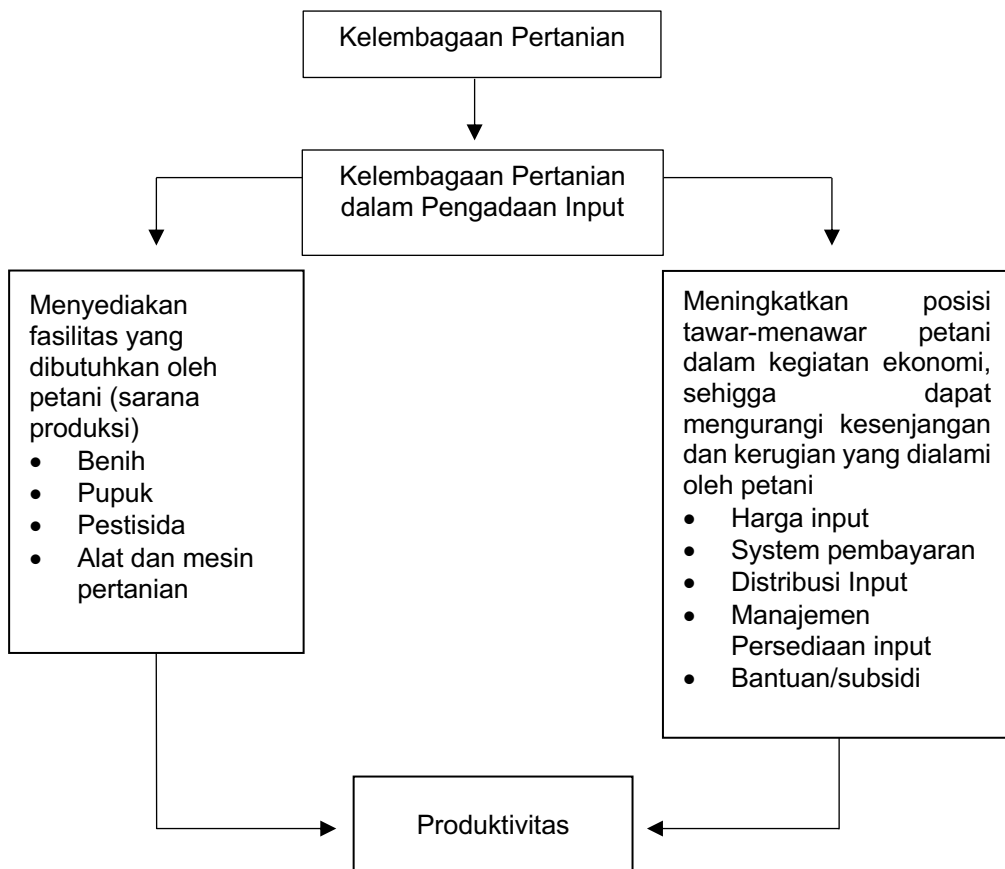
- a) Mengetahui Kelembagaan (lembaga, peran lembaga, dan aturan main) dalam Pengadaan Input Produksi Pada Usahatani Padi di Kawasan Danau Tempe, Kabupaten Wajo.
- b) Mengetahui Pengaruh Kelembagaan Pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi di Kawasan Danau Tempe Kabupaten Wajo.

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang kelembagaan pertanian dalam input-produksi pertanian. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi model atau metode pengadaan input produksi yang paling efisien dan efektif. Dengan demikian, para petani dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya mereka dan menghasilkan hasil panen yang lebih baik. Selain itu, Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada kelembagaan pertanian, seperti Koperasi, Gapoktan, dan Kelompok tani, Penyuluhan Pertanian dalam merancang kebijakan dan program pendukung bagi para petani. Hal ini diharapkan dapat membantu kelembagaan memainkan peran yang lebih efektif dalam mendukung kemajuan sektor pertanian

1.6 Kerangka Pemikiran

Sebelum masuk ke dalam kerangka pemikiran analisis kelembagaan dalam pengadaan input usahatani padi, perlu dipahami bahwa kelembagaan dalam konteks ini merujuk pada lembaga, peran lembaga, dan aturan main yang terlibat dalam proses pengadaan input produksi untuk usahatani padi. Analisis kelembagaan ini bertujuan untuk memahami lembaga pertanian yang berperan mengadakan input produksi, aturan main dalam lembaga, dan peran lembaga tersebut mempengaruhi produktivitas padi. Secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Analisis Deskriptif Kuantitatif. Pendekatan penelitian analisis deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data kuantitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena atau variabel tertentu. Pendekatan menggunakan metode survei (*cross-sectional survey*) yaitu metode pengumpulan data satu persatu dalam waktu tertentu terhadap variabel yang diteliti dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen/kuesioner yang sudah ditentukan sebelumnya untuk menjawab tujuan penelitian.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Wajo dimana penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*). Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena Kecamatan Sabbangparu merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Wajo yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah. Kecamatan Sabbangparu merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Danau Tempe, dengan risiko banjir pada saat musim tanam. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2024.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Selain itu, untuk memperoleh suatu data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara langsung. Dalam hal ini sumber data utama (data primer) diperoleh secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda fisik, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian (Irwandi, 2015; Machmuddin et al., 2016; Rosikin & Hartono, 2016; Wachyuni et al., 2018). Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer adalah metode survey dan metode observasi. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi atau wawancara dengan responden yaitu petani padi organik di lokasi penelitian dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (Listianawati, 2014; Sukerta et al., 2018).

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Yang mana data yang diperoleh bersumber dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu dari Balai Penyuluhan Pertanian (Silvia, 2021). Data sekunder juga dapat diperoleh melalui jurnal maupun internet dan data lainnya yang relevan.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Yuhana & Aminy, 2019). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode *Field reseach* yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada waktu penelitian dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan kegiatan tatap muka dimana penelitian mengajukan beberapa pertanyaan terkait permasalahan kepada narasumber (informan). Teknik ini dapat dilaksanakan terstruktur atau tidak terstruktur karena kegiatan wawancara ini sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti terhadap informan (Amalia & Ibrahim, 2017).. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan petani yang mengolah sawah di Kecamatan Sabbangparu.

b) Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang dapat ditujukan ke seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban yang akan dianalisis oleh pihak yang memiliki suatu tujuan tertentu, melalui kuesioner, pihak tersebut dapat mempelajari hasil timbal balik yang diberikan oleh responden dan berupaya mengukur apa yang bisa ditemukan dalam proses pelaksanaan pengisian kuesioner, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang disampaikan dalam suatu kuesioner (Wijaya, 2016).

c) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi ini merekam semua hasil wawancara dan keterangan yang diberikan oleh informan

2.5 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian adalah petani padi sawah yang menjadi anggota Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh pupulasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi di Kecamatan

Sabbangparu. Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, yang mana pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan kedudukan anggota populasi (Bintoro, 2013; Herawati et al., 2020) sehingga dipilih lokasi yang merupakan sentra produksi padi yang berada di sekitar danau tempe. Pengambilan sampel responden dengan menggunakan metode *simple random sampling* dari jumlah populasi petani padi sebanyak kurang-lebih 500 orang. Jumlah sampel yang menjadi responden pada penelitian ini sebanyak, 83 orang petani padi. Jumlah responden sampel ini diperoleh dengan menggunakan Rumus Slovin menurut Manullang et al. (2018), yang tertera pada Persamaan 1.

$$n = \frac{N1}{1+Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

$$n = \frac{500}{1+500 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{500}{6}$$

$$n = 83,33 \text{ (dibulatkan menjadi 83)}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
- N = Populasi
- e² = Presisi yang ditetapkan (10%)

2.6 Metode Analisis Data

Metode analisis adalah serangkaian prosedur atau pendekatan sistematis yang digunakan untuk memproses, menguraikan, dan menginterpretasikan data atau informasi dengan tujuan memahami, menggambarkan, atau mengambil kesimpulan tentang suatu fenomena atau pertanyaan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Berganda. Analisis Deskriptif digunakan untuk mengetahui pernyataan atau pendapat petani tentang kelembagaan pertanian dalam mengadakan input produksi (benih, pupuk, pestisida, dan alsintan (alat dan mesin pertanian). Sedangkan Analisis Regresi merupakan teknik analisis untuk jenis penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif (Yuliara, 2016). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh kelembagaan pertanian pengadaa input dalam meningkatkan produktivitas padi di Pesisir Danau Tempe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. Adapun bentuk umum dari model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Produktivitas
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi

X1 = Kelompok Tani
 X2 = PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan)
 X3 = Kios Tani
 X4 = Pengusaha Pompa
 e = Standar Estimasi (*error*)

2.6.1 Asumsi Klasik

Sebelum melakukan olah data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah suatu analisis yang dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas (Permatasari et al., 2021). Ketiganya akan dijalankan seperti dibawah ini:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji suatu regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya yang diduga memiliki retribusi normal ataukah tidak memiliki retribusi normal. Menurut Ghozali (2018) terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk deteksi uji normalitas, yaitu Metode Grafik dan Metode Pengujian *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas data yang lebih besar dari 50 sampel, menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data bisa dikatakan beretriibusi normal, apabila nilai Signifikansi $> 0,05$ (Faradiba, 2020).

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya hubungan antarvariabel bebas dalam regresi (Ghozali, 2018). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas data, sedangkan apabila nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas dalam data (Ghozali, 2016)

c) Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui mengenai ada atau tidaknya penyimpangan tentang masalah terhadap asumsi kesamaan varian (Sembiring, 2019)). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Breusch-(Basuki & Yuliadi, 2014). Apabila nilai dari probabilitas chi-square $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Apabila nilai dari probabilitas chi-square $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas.

2.6.2 Pengujian Model

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Sembiring, 2019). Nilai R^2 berada diantara

0 – 1, semakin dekat nilai R^2 dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, nilai R^2 sama dengan ≤ 0 , maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y (Ghozali, 2018).

b) Uji-F

Uji-F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara simultan terhadap variabel dependen (Ernita Sianturi, 2015). Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Qomusuddin & Romlah, 2021).

c) Uji-t

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Faradiba, 2020). Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ (dalam penelitian ini $5\% = 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan dan jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{table}}$.

2.7 Batasan Operasional

Berdasarkan definisi dan batasan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Produktivitas adalah kemampuan usahatani di Kawasan Danau Tempe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten dalam menghasilkan gabah yang dinyatakan dalam (ku/ha) selama satu tahun.
- b) Kelembagaan adalah aturan main (*rules of the game*) dan organisasi (*players of the game*) yang berada di Kawasan Danau Tempe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo yang terkait dengan pengadaan input
- c) Peran Lembaga Pertanian yaitu menyediakan fasilitas bantuan input dan meningkatkan posisi tawar-menawar harga dalam pengadaan input di Kawasan Danau Tempe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo.
- d) Input produksi adalah faktor-faktor atau elemen yang digunakan di Kawasan Danau Tempe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo dalam proses pertanian untuk menghasilkan tanaman padi.
- e) Benih adalah benih padi yang akan ditanam petani responden di Kawasan Danau Tempe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo untuk menghasilkan padi yang dinyatakan dalam kilogram (kg) selama satu tahun.
- f) Pupuk adalah bahan organik maupun anorganik yang diberikan pada tanaman padi di Kawasan Danau Tempe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo untuk menambah unsur hara. Jenis pupuk dalam penelitian ini adalah Pupuk Urea dan Pupuk NPK yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg) selama satu tahun

- g) Pestisida adalah zat kimia yang digunakan petani padi di Kawasan Danau Tempe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo untuk membunuh hama dan penyakit pada tanaman padi yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg) selama satu tahun
- h) Alat dan mesin pertanian adalah perangkat teknologi dan mekanis yang digunakan dalam berbagai tahap kegiatan pertanian untuk membantu proses produksi di Kawasan Danau Tempe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo selama satu tahun
- i) Distribusi input adalah proses penyaluran dan penyebaran bahan atau unsur yang digunakan dalam kegiatan pertanian kepada masyarakat di Kawasan Danau Tempe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo.
- j) Manajemen persediaan input pertanian yaitu perencanaan dan pengendalian persediaan input yang digunakan dalam kegiatan pertanian di Kawasan Danau Tempe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. Manajemen persediaan input pertanian terdiri dari ketersediaan input yang cukup, tepat waktu, dan sesuai dengan kebutuhan petani di Kawasan Danau Tempe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo.
- k) Sistem pembayaran input pertanian adalah metode dan skema pembayaran yang digunakan oleh petani di Kawasan Danau Tempe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo untuk membayar input-input yang mereka butuhkan. Sistem pembayaran input terdiri dari sistem bayar tunai, kredit dari pemasok (pinjam), sistem bayar setelah panen, dan subsidi/bantuan dari pemerin